

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembangunan merupakan salah satu cara alami untuk mewujudkan impian dalam bernegara, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang makmur dan sejahtera dengan cara yang adil dan merata. Selain itu, pembangunan merupakan proses yang konsisten dengan tujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dalam aspek ekonomi, politik, kebanggaan diri, kepercayaan diri, kreativitas, solidaritas antar manusia, dan merdeka yang memiliki peran sosial.

Pengembangan ekonomi merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat krusial. Setiap negara berambisi mencapai pengembangan ekonomi yang distribusinya adil dan merata. Upaya ini bertujuan agar kualitas hidup masyarakat meningkat, yang dimana dapat diukur dari tingkat pendapatan per kapita. Pengembangan ekonomi adalah sebuah proses yang melibatkan dimensi-dimensi beragam, termasuk perubahan yang hampir menyeluruh pada struktur masyarakat, perubahan sikap dalam masyarakat, hingga transformasi pada lembaga nasional. Hal ini mencakup percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan sosial, serta upaya dalam menghilangkan kesengsaraan.

Dalam mencapai tujuan tersebut, salah satu paradigma yang disebut pembangunan diterapkan melalui strategi pemberdayaan. Konsep pemberdayaan merupakan alternatif pembangunan yang mendasarkan pada pemberian kekuatan untuk membuat keputusan secara otonom kepada kelompok masyarakat. Ini berfokus pada pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara pribadi, penglibatan

langsung, partisipasi aktif, prinsip-prinsip demokrasi, dan pembelajaran sosial yang diperoleh dari pengalaman langsung.

Salah satu cara pemberdayaan yang dilakukan di Indonesia adalah melalui penguatan UMKM. Penguatan UMKM ini memiliki dampak yang secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap peningkatan ekonomi lokal, yang pada gilirannya juga mempengaruhi ekonomi nasional. Selama krisis ekonomi tahun 1998, UMKM merupakan sektor yang mampu bertahan dari kehancuran ekonomi, sementara itu, sektor usaha yang lebih besar malah mengalami kegagalan. Krisis tersebut telah menyebabkan terjadinya pergeseran posisi dan peran pelaku di sektor ekonomi.

UMKM adalah kontributor utama bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan jumlah UMKM yang berkualitas dan yang memenuhi standar tertentu memiliki efek yang menguntungkan terhadap perkembangan ekonomi suatu wilayah. Kenaikan ini, apabila diikuti dengan produktivitas dan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat mendorong peningkatan pada PDRB wilayah tersebut, sehingga berkontribusi positif pada ekonomi. Sebaliknya, peningkatan jumlah UMKM yang tidak diiringi dengan peningkatan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia justru dapat menghambat perkembangan ekonomi daerah. Kondisi semacam ini tidak akan membawa manfaat nyata terhadap PDRB, dan malahan dapat menimbulkan efek negatif pada pertumbuhan ekonomi lokal karena kurangnya kontribusi yang signifikan.

UMKM mewakili lebih dari 90% dari total usaha dan menyerap sebagian besar tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Kegiatan usaha mereka tidak hanya

terbatas pada sektor perdagangan dan jasa, tetapi juga mencakup industri pengolahan, pertanian, dan teknologi. Dengan kemampuan adaptasi yang tinggi dan kedekatan dengan komunitas lokal, UMKM seringkali menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga, sekaligus menjadi penyangga ekonomi di saat krisis atau ketidakstabilan ekonomi.

Pemberdayaan UMKM di Indonesia sangat bergantung pada dukungan finansial, khususnya dari sektor perbankan, melalui penyediaan kredit. Setiap tahun, jumlah kredit yang dialokasikan khusus untuk UMKM mengalami peningkatan, dengan tingkat pertumbuhan yang umumnya lebih cepat dibandingkan dengan nilai kredit yang dikeluarkan oleh bank pada umumnya. Kredit untuk UMKM merupakan jenis pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha dalam kategori UMKM, sesuai dengan definisi dan kriteria yang telah diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Pengembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia perlu pendorong agar mendapatkan hasil maksimal, salah satunya adalah faktor ketersediaan kredit bagi UMKM.

Di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah, kredit memainkan peran penting sebagai salah satu pilar utama yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Baik pada skala makro maupun mikro, kredit berfungsi sebagai alat yang memungkinkan individu, usaha kecil, dan perusahaan besar untuk berinvestasi, berkembang, dan pada akhirnya, memperkuat fondasi ekonomi. Ketersediaan kredit yang memadai dan terjangkau menjadi kunci dalam mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya kredit bagi ekonomi tidak hanya terbatas pada aspek

finansial, namun juga mencakup dampak sosial dan pembangunan ekonomi jangka panjang.

Dalam konteks ekonomi makro, kredit berperan vital dalam memfasilitasi investasi. Investasi yang didanai melalui kredit memungkinkan perusahaan untuk memperluas operasi, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengadopsi teknologi baru, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, pada tingkat mikro, kredit memberikan kesempatan bagi individu dan usaha kecil untuk mengembangkan usaha, membeli rumah, atau memenuhi kebutuhan pendidikan, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup dan merangsang aktivitas ekonomi.

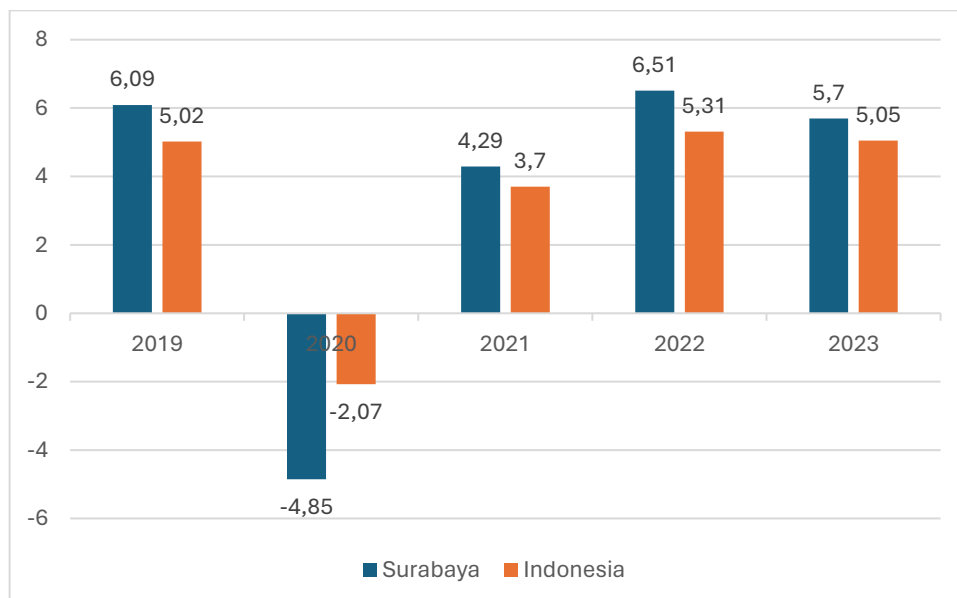
Strategisnya peran UMKM terhadap proses kemajuan ekonomi suatu wilayah juga terekam pada produk yang dihasilkan, penyerapan tenaga dan kegiatan ekonomi lainnya. Pada gilirannya, UMKM mampu berperan dan berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah. Mengingat, PDRB dapat dihitung dengan pendekatan produksi, yaitu total nilai tambah barang dan jasa yang diperoleh dari berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam rentan waktu yang ditentukan.

Surabaya, sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Timur memainkan peran sentral dalam perekonomian Nasional. Kota Surabaya menawarkan lingkungan bisnis yang dinamis dan kaya akan potensi ekonomi untuk dimanfaatkan oleh sektor UMKM. Berdasarkan data data Dinas Koperasi UMK dan Perdagangan Kota surabaya terdapat 29.795 unit UMKM yang telah terdaftar. Namun angka itu tidak sepenuhnya mencerminkan jumlah pelaku UMKM yang ada di Kota Surabaya,

masih banyak pelaku usaha lainnya yang masih belum tercatat di Dinas Koperasi UMK dan Perdagangan Kota Surabaya.

Menurut laporan BPS (2024), struktur ekonomi Kota Surabaya didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran ; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai kontribusi mencapai 28,06 persen, berikutnya sektor industri pengolahan sebesar 19,04 persen dan terakhir sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai 14,58 persen. Hal ini menunjukkan peran penting bagi pelaku UMKM terhadap PDRB Kota Surabaya. Sedangkan perkembangan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB selama periode tahun 2018-2020 tumbuh positif diangka 6,19 persen pada kondisi normal dengan pola setiap tahunnya meningkat 6.51 persen ditahun 2022. Dapat dilihat pada Gambar 1.1. perbandingan laju pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya dan Indonesia.

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya Dan Indonesia Tahun 2019-2023



(Sumber : Laporan BPS Kota Surabaya dan Indonesia)

Gambar 1.1. menjelaskan tingkat capaian pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya melampaui pertumbuhan ekonomi Nasional selama periode pengamatan. Secara angka, rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya sebesar 3,55 persen dan pertumbuhan ekonomi Nasional sebesar 3,4 persen. Namun, secara umum tingginya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah belum tentu dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya karena angka pertumbuhan tidak berdiri sendiri dalam peningkatan kesejahteraan.

Namun, meskipun berperan penting dalam ekonomi, UMKM menghadapi berbagai tantangan yang menghambat potensi pertumbuhan mereka. Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap pembiayaan atau kredit. Akses ke sumber pembiayaan yang memadai adalah kunci untuk memungkinkan UMKM berkembang dan memaksimalkan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Imanududdin (2015) salah satu pengamat ekonomi dari institute Pengembangan Ekonomi dan Keuangan, diperkirakan setengah dari seluruh UMKM mengalami kekurangan dana, 24% menghadapi tantangan dalam hal pemasaran, 7% memiliki keterbatasan dalam keahlian, dan 19% dihadapkan pada masalah lainnya. Sebagian besar UMKM bergantung pada modal dari sumber pribadi yang jumlahnya terbatas. Pembiayaan atau kredit memungkinkan UMKM untuk melakukan investasi dalam bidang seperti pembelian bahan baku, perluasan usaha, peningkatan kapasitas produksi, dan pengembangan produk atau layanan baru. Namun, kenyataannya, banyak UMKM yang kesulitan memperoleh pembiayaan dari institusi keuangan formal karena berbagai hambatan, termasuk ketidakcukupan jaminan, keterbatasan sejarah kredit, dan proses administrasi yang berbelit.

Mengingat bahwa adanya potensi besar pada UMKM guna mendukung pertumbuhan ekonomi, namun masih dihadapkan pada tantangan dalam akses terhadap kredit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pengaruh dari pemberian kredit kepada UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

1.2.Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian ini dapat di formulasikan sebagai berikut:

1. Apakah kredit UMKM berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya?
2. Apakah kredit UMKM berpengaruh langsung terhadap jumlah UMKM di Kota Surabaya?
3. Apakah jumlah UMKM berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya?
4. Apakah kredit UMKM berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah UMKM di Kota Surabaya?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari masalah dengan cara yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah kredit UMKM berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.

2. Untuk mengetahui apakah kredit UMKM berpengaruh secara langsung terhadap jumlah UMKM di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah UMKM berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya.
4. Untuk mengetahui apakah kredit UMKM berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui jumlah UMKM di Kota Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun temuan dari riset ini, peneliti berharap pemerintah dan pengusaha dapat mengoptimalkan perkembangan UMKM melalui penyerahan kredit sehingga pertumbuhan ekonomi mendapatkan dampak yang maksimal. Diharapkan riset ini juga memberikan suatu informasi dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menjadi rujukan pustaka guna penelitian selanjutnya. Dilain sisi untuk penulis sendiri, riset ini sangat bermanfaat dalam memperluas pengetahuan yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan.